BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan lambang berbentuk suara atau bunyi yang disepakati dan memiliki sebuah arti (Widyamartaya, 1989). Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehiddupan manusia. Karena pada hakikatnya manusia adalah mahluk sosial yang mana bahasa menjadi komponen primer dalam manusia menyampaikan pendapatnya. Bahasa sendiri bersifat fleksibel yang mana bisa di sampaikan secara tulisan maupun lisan. Bahasa berkembang dengan seiring berjalannya waktu sehingga ada beberapa cabang-cabang ilmu dalam bahasa.

Membicarakan mengenai definisi bahasa, bahasa berkembang dan memiliki bentuk-bentuk yang menjadi gaya bahasa.Gaya merupakan keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan rohaniah maupun jasmaniah. Bahkan tidak pernah ada kegiatan yang dilakukan tanpa adanya gaya tertentu. Baik gaya maupun gaya bahasa berkaitan dengan aspek keindahan. Dan ada pula perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, dalam aktivitas nonseni gaya merupakan aktivitas sekunder, sedangkan dalam karya seni dan karya sastra pada umumnya keindahan merupakan gejala yang dominan. Sebab karya seni adalah keindahan itu sendiri dan tidak akan ada karya seni tanpa keindahan.

Gaya bahasa merupakan teknik pengungkapan bahasa perasaan yang timbul sesudah mendengarkan, menggunakan suatu ragam tertentu. Pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2009:4). Pada umumnya gaya bahasa dibedakan menjadi empat macam, yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa sindiran. Beberapa jenis gaya bahasa dibedakan lagi menjadi subjenis lain sesuai dengan cirinya masing-masing. Gaya bahasa bisa ditemukan dalam tuturan sehari-hari atau juga dalam sebuah karya sastra melainkan juga dalam lirik dalam sebuah lagu. Gaya bahasa dalam sebuah lirik lagu merupakan

suatu bentuk ekspresi emosi dari pencipta lagu terhadap apa yang dirasakan dan ungkapan hati yang sedang dialamimya ataupun pengalaman yang pernah dirasakan sebelumnya.

Hal ini, karya sastra dan stilistika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Gaya Bahasa tidak hanya mencakup majas dan citra saja, akan tetapi juga pilihan kata atau diksi, struktur kalimat, dan makna yang terkandung dalam karya sastra. Berdasarkan langsung tidaknya sebuah makna atau biasa disebut juga sebagai *(figure of speech)*, Keraf (2006) membagi gaya bahasa ke dalam dua kelompok besar.

Pertama, Gaya bahasa kiasan yang berupa perbandingan ataupun persamaan dari sesuatu hal dengan lainnya. Perbandingan dalam dua hal ini dapat berupa dua hal, yaitu perbandingan yang diekspresikan secara langsung dan perbandingan secara kiasan dari gaya bahsa itu sendiri. Gaya bahasa kiasan terdiri dari metafora, fabel, simile, ironi, sarkasme, sinisme, dan satire. Sedangkan yang kedua yaitu gaya bahasa retoris, yaitu gaya bahasa yang berfungsi sebagai distorsi dari bentuk kalimat umum untuk menciptakan kesan tersendiri. Gaya bahasa retoris terdiri atas ellipsis, asonansi, paradoks, dan hiperbola.

Lagu adalah suatu bentuk puisi yang bernada dan merupakan bagian dari sebuah karya seni dan seni merupakan bagian dari kehidupan (Sukyawaty, 2008:3). Dalam mengekspresikan ungkapan hati, seorang pencipta lagu atau penyair memiliki karakter di setiap baitnya seperti melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan juga gaya bahasa dan ciri kebahasaannya. Gaya bahasa sendiri dipandang sebagai bentu kekreatifitasan dari penggunaan bahasa dikarenakan metafora bahasa sendiri muncul sebagai salah satu cara untuk menangani keterbatasan leksikon untuk menerjemahkan bahasa, peristiwa, objek, ide, dan kualitas sesuatu. Pada umumnya cara seseorang menulis puisi sama persis dengan cara menulis lirik lagu, yaitu baris-barisnya tidak sampai ke tepi halaman. Teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis karya sastra tetapi menyangkut juga ungkapan bahasa yang bersifat pula ungkapan bahasa yang bersifat pepatah, iklan, pesan, semboyan politik, syair, dan doa-doa.

Seiring berkembangnya zaman, banyak orang yang berpikir secara inovatif dan luas. Seseorang tidak hanya bisa berekspresi memalui esai atau puisi dan karya sastra

lainnya melainkan juga dalam lagu. Lagu merupakan bagian dari seni dan seni juga merupakan dari kehidupan (Sukyawaty, 2008:3). Disadari pula bahwa lagu sudah melekat dengan latar belakang kehidupan manusia. Seseorang mengekspresikan tentang suatu hal yang pernah didengar, dilihat, dan dialaminya melalui lirik-lirik lagu. Maka, seorang penulis lagu memerlukan beberapa gaya bahasa untuk menyempurnakan untaian kata-kata agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Tidak hanya memiliki unsur keindahan, musik juga memiliki perkembangan yang pesat dan positif, sehingga para pencipta lagu dapat menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Banyak musisi Indonesia yang berpartisipasi dalam berkarya dan dengan seiring perkembangan zaman ini banyak lagu-lagu dari band independen yang muncul dan digemari oleh masyarakat dikarenakan distribusi musik sekarang lebih mudah diakses dan dipasarkan melalui media sosial. Hal menarik dari band-band independen sekarang ini adalah seorang musisi bisa mengekspresikan penuh apa yang dirasakan dan punya kebebasan untuk membuat suatu karya tanpa mengikuti pasar yang sedang trend. Inilah beberapa deretan band indie yang sedang digemari oleh masyarakat lebih khususnya para anak muda misalnya Efek Rumah Kaca (ERK), The Adams, Sore, Feast, The Panturas, dan Merah Bercerita.

Hal menarik dari deretan band indie di atas ialah merah bercerita yang mana penyanyinya adalah Fajar Merah putra dari penyair dan aktivis hak asasi manusia yang bernama asli Widji Widodo atau dikenal dengan Widji Thukul.

Fajar Merah sendiri mengikuti jejak ayahnya dalam hal ideologi yakni banyak mengangkat tema sosial serta kritik terhadap penguasa dengan karya-karyanya. Fajar Merah menuruni darah seni yang dimiliki oleh bapaknya Widji Thukul tetapi Fajar Merah memilih dunia musik sebagai media ekspresinya.

Widji Thukul sendiri memang sudah berkiprah di dunia seni lebih tepatnya puisi, bahkna Widji Thukul pada masa orde baru, bahkanWidji Thukul pernah meraih penghargaan pada 1991: *Werheim Encourage Award dari Wertheim Stichting* Belanda, bersama WS Rendra. Selain berkecimpung di dunia seni Widji Thukul juga ikut bergabung dengan Partai Rakyat Demokratik (PRD) kemudian ia menobatkan diri sebagai aktivis pembela buruh. Akan tetapi ada berita buruk yang menimpa sosok

Widji Thukul pada tahun 1998 Widji Thukul dinyatakan menghilang karena diduga berkaitan dengan aktivis politik pada masa itu yang bertepatan dengan peningkatan operasi rezim Orde Baru. Sejak dinyatakan hilang, sampai saat ini keberadaannya masih menjadi misteri apakah masih hidupp atau sudah tiada.

Sajak-sajak Widji Thukul seperti hidup kembali. Fajar Merah bersama grup musik yang didirikannya, Merah Bercerita menjadikan puisi Widji Thukul sebuah lagu. Merah Bercerita menyebut dirinya sebagai band dengan aliran musik Poem Rock dari Surakarta. Band yang berdiri sejak 2004 ini beranggotakan Fajar Merah pada vocal dan gitar, Yanuar Ariffin pada bass, dan Lintang Bumi pada drum. Band Merah Bercerita akhirnya meluncurkan album perdananya yang berjudul Merah Bercerita. Album ini merupakan buah dari proses dalam menempa nada, mencerna arti dan mengenyam manis pahitnya kehidupan diusung dalam musik yang beragam warna.

Album Merah Bercerita ini mengandung beberapa gaya bahasa, seperti pada lirik yang berjudul "Bunga dan Tembok" terdapat lirik yang mengungkapkan terkait keadaan yang dialaminya dengan gaya bahasa perumpamaan, seperti gaya bahasa yang sebagaimana terdapat pada salah satu lagu di bawah ini:

Jika kami bunga
Kaulah tembok itu
Telah kami sebar
Biji-biji di tubuhmu

Berdasarkan lirik lagu tersebut, terdapat gaya bahasa yang ditunjukan di dalamnya yaitu seseorang mengibaratkan menjadi bunga dengan keadaan keadaan politik yang selalu mengutamakan pembangunan. Karena bunga tidak akan bisa tumbuh dengan subur dengan adanya pembanguna proyek dimanamana yang artinya lahan-lahan masyarakat petani lebih tepatnya akan semakin berkurang karena proyek-proyek pembangunan yang dimana-mana.

Album Merah Bercerita merupakan album yang sebagian besar lirik lagunya yang kental akan pemberontakan sehingga banyak gaya bahasa yang dipakai dalam lirik tersebut untuk memperhalus makna apa yang sesungguhnya ingin disampaikan. Maka peneliti memilih album Merah Bercerita ini untuk dijadikan penelitian.

Terdapat penelitian sejenis yang berkaitan dengan gaya bahasa. Peneliti yang pernah mengkaji sebelumnya yaitu:

Pertama, Mohammad Saripudin (2019), Universitas Pasundan, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Wacana Pada Lirik Lagu "Bunga Dan Tembok" Karya Merah Bercerita.* Setelah dianalisi ditemukan gaya bahasa metafora dalam setiap baitnya namun dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Lirik lagu "Bunga dan Tembok" ini berisikan pesan tentang kritikan terhadap progam progam pembangunan pemerintah yang merampas hak hidup rakyatnya.

Kedua, Indah Nur Islamiah (2019), Universitas Sumatera Utara, melakukan penelitian dengan judul "*Nilai Moral dalam Lirik Lagu Jason Ranti pada Album Akibat Pergaulan Blues : Kajian Sosiologi Sastra".* Setelah dianalisis peneliti menemukan nilai moral yaitu berupa rasa kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, nilai-nilai diri dan orang lain, kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri, sikap empati dalam kehidupan bermasyarakat, realistic dan kritis dalam hal apapun.

Ketiga, Tamimi, Reza Ulva, dan Fajar Junaedi (2017), Universitas Muhammadiyah Surakarta, melakukan penelitian dengan judul *Musik Sebagai Media Gerakan Sosial Baru dengan Studi Kualitatif Deskriptif Menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik tentang Grup Musik Merah Bercerita.*

Analisis diatas lebih memfokuskan pada musik seperti unsur lagu, alat musik, dan lirik yang menjadi inti bahasa simbolik, selain musik yang bermakna estetis dapat dialektika dengan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku simbolik kelompok musik Merah Bercerita melaluisikap dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik-liriknya.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti mengetahui penelitian relevan tersebut setelah mencari berbabagi informasi dari beberapa sumber, penelitan-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini dibuat dengan kemampuan sendiri dan dapat dilanjutan.

Album Merah bercerita yang berisikan dari 10 lagu yaitu (1) orkes bahagia (2) apa guna (3) kebenaran akan terus hidup (4) bunga dan tembok (5) derita sudah naik

seleher (6) negeriku semakin horor (7) bom waktu (8) ilusi (9) yang aku tahu (10) lagu anak. Dari sepuluh lagu tersebut pastinya mempunyai karakteristik bahasa dan makna yang berbeda.

Latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja gaya bahasa yang terkandung dalam lirik pada album merah bercerita. Disamping itu peneliti juga tertarik dengan nilai moral yang ada dalam sebuah album merah bercerita yang terdapat di dalamnya. Seperti kita ketahui, lagu-lagu yang diciptakan Merah bercerita tidak jauh dari ungkapan keresahan kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu kualitatif deskriptif. Dikarenakan objek penelitian menggunakan perincian kata-kata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar diatas dapat di temukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur pembangun dalam lirik lagu karya Merah bercerita pada album merah bercerita?
2. Bagaimana wujud gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu karya Merah bercerita pada album merah bercerita?
3. Bagaimana implementasi nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu karya Merah bercerita pada album merah bercerita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan unsur pembangun dalam lirik lagu karya Merah bercerita pada album merah bercerita.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu karya Merah bercerita pada album merah bercerita.
3. Mengetahui nilai moral yang terdapat pada lirik lagu lagu Merah bercerita pada album merah bercerita.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis, berikut paparan manfaatnya.

1.4.1 Manfaat Teoretis

a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan perkembangan dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan gaya bahasa.
b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran baru tentang makna kehidupan melalui pesan moral yang terdapat pada lagu Merah bercerita dalam album perdana Merah bercerita.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi praktisi di lapangan seperti guru bahasa Indonesia dapat memperoleh tambahan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam pengajaran yang berkaitan dengan teori gaya bahasa dan nilai moral yang terkandung pada lirik lagu Merah Bercerita.
b. Bagi siswa manfaat praktis hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan wawasan keilmuan dari materi gaya bahasa dan mengambil hikmah nilai moral yang terdapat pada lirik lagu Merah Bercerita.